



(MUDIMA)

JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)



Volume 2, No 9, September
(2022)

DOI:

<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.976>

Page: 3500-
3506

Penerapan Media Flashcard pada Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Kelas 2 di SLB Putra Jaya

Sintia Fitri Anggraeni¹, Wiwik Dwi Hastuti², Ediyanto^{3*}

Department of Special Education, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Corresponding Author: Ediyanto edyanto.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

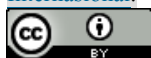
Kata kunci: Tunagrahita, Flashcard, Membaca Permulaan

Received : 5 September

Revised : 9 September

Accepted : 27 September

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam intelegendinya sehingga megakibatkan terhambat kemampuan membacanya. Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam berbahasa. Sebelum menguasai keterampilan berbahasa, seorang anak dikenalkan dengan huruf. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf menggunakan media flashcard. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitiain ini adalah quasi eksperimen dengan bentuk time series. Subjek yang digunakan adalah satu siswa tunagrahita kelas II di SLB yang memiliki kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf yang kurang. Hasil penelitiain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mengenal huruf vokal sebesar 0,36 atau 36% menggunakan media flashcard dan termasuk kategori sedang berdasarkan tabel skor n-gain. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf untuk anak tunagrahita. Pembelajaran menggunakan media flashcard membuat anak lebih senang dan lebih mudah untuk mengingat.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2013). Membaca merupakan pondasi awal bagi semua siswa sebelum memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Seefeldt & Wasik (2008), membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat fisik dan psikologis.

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam kognitifnya, hal tersebut dipengaruhi oleh daya ingat yang rendah saat pembelajaran, serta

kurangnya konsentrasi saat diberi pertanyaan mengenai membaca permulaan atau pengenalan huruf. Karakteristik anak tunagrahita menurut Rani yaitu; (a) Penampilan fisik yang tidak seimbang seperti kepala terlalu besar atau kecil, (b) Perkembangan bicara atau bahasa terlambat, (c) Tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai usia perkembangan, (d) Kurang atau tidak perhatian terhadap lingkungan sekitar, (e) Koordinasi gerak kurang, (f) Sering keluar ludah atau ngiler.

Permasalahan kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf terjadi di salah satu SLB di Kota Malang yaitu siswa dengan hambatan intelektual atau tunagrahita. Dari kegiatan observasi yang dilakukan, siswa tersebut hanya meniru dalam menyebut huruf tanpa mengingat maupun memahami huruf yang diucapkan. Ketika anak di

berikan lembar kerja siswa, anak belum bisa menjawab atau mengenal huruf. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf pada anak tunagrahita menggunakan media flashcard.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf menggunakan media flashcard (Siahaan & Siahaan, 2018, dan Andini, 2022). Siahaan & Siahaan (2018) menunjukkan bahwa adanya perubahan mengingat pada setiap indikator dalam pemebelajaran meskipun dengan uji Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan hasil analisis dengan $p=0,102$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada pengaruh flash card terhadap kemampuan mengingat huruf vokal anak tunagrahita ringan di SLB YPAC Medan. Kemudian Andini (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf menggunakan media flashcard. Hal ini dilihat dari hasil yang terus meningkat pada setiap baseline.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf menggunakan media flashcard. Penggunaan media flashcard dalam pengenalan huruf penting karena media ini memiliki gambar berwarna yang akan lebih menarik minat siswa dalam belajar.

METODOLOGI

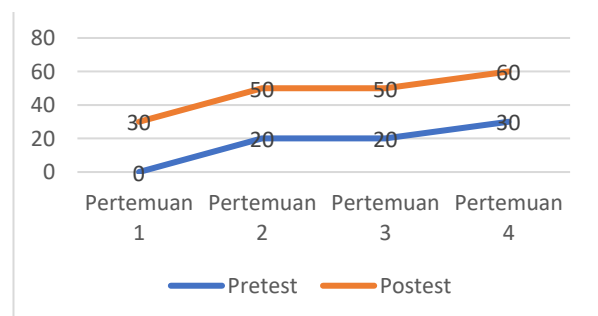
Metode penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan bentuk time series. Desain ini dirancang untuk digunakan pada satu anak tanpa ada pembandingan. Pengukuran dilakukan dengan melakukan tes kemampuan awal (pretest) dan tes kemampuan akhir (posttest). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media flashcard terhadap kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita kelas 2. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf sebelum dilakukan treatment, dan pemberian posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf setelah dilakukan treatment. Pengukuran dibagi menjadi 2 series, series 1 dilakukan pretest, posttest, dan treatment selama empat kali menggunakan media flashcard yang mana difokuskan pada membaca huruf vokal (a, i, u, e, o).

Sedangkan pada series 2 dilakukan pretest, posttest, dan treatment selama empat kali tanpa menggunakan flashcard yang mana difokuskan pada membaca huruf konsonan (b, c, d, f, g).

Subjek penelitian ini adalah anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita). Subjek mengalami hambatan pada kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf. Subjek tersebut cocok digunakan dalam penelitian sebab kemampuan membaca permulaannya yang kurang dan dapat dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf.

Validasi instrumen penelitian ini adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan panduan penggunaan flashcard yang diuji oleh dosen ahli. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli materi yaitu dosen, dapat diketahui bahwa total skor adalah 55. Tingkat kesesuaian dari instrumen yaitu 98,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sangat valid. Sedangkan hasil uji validitas oleh ahli media yaitu dosen, dapat diketahui bahwa total skor adalah 119. Tingkat kesesuaian dari instrumen yaitu 87,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sangat valid.

Teknis analisis data yang digunakan uji wilcoxon signed rank test, uji wilcoxon rank sum tests, dan uji normalitas gain. Uji wilcoxon signed rank test yaitu uji nonparametris yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Uji wilcoxon rank sum test adalah uji komparatif 2 sampel bebas apabila data skala ordinal, interval atau rasio tetapi tidak berdistribusi normal. Uji normalitas gain adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran anatar sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan.

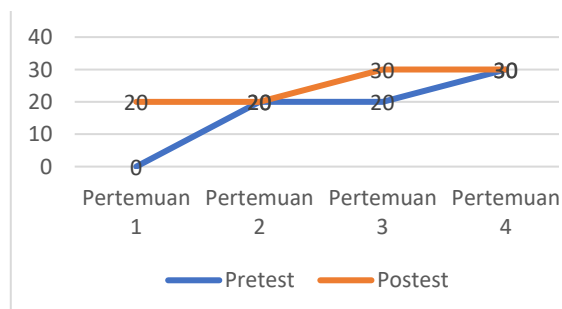


Grafik 1. Hasil Pretest dan Posttest Mengenai Huruf Vokal

Pelaksanaan pretest dilaksanakan selama 4 kali (pertemuan) pada anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya Malang. Anak diberikan pretest huruf vokal secara lisan menggunakan flashcard. Pada pertemuan pertama, anak belum mampu membaca maupun menunjukkan huruf vokal. Pada pertemuan ke-dua, anak mampu menunjukkan huruf vokal “a” dan “ i”. Pada pertemuan ke-tiga, anak mampu menunjukkan huruf vokal “a” dan “i”. Pada pertemuan ke-empat, anak mampu menunjukkan huruf vokal “a”, “i”, dan “e”.

Setelah dilakukan pretest sebanyak 4 kali (pertemuan), anak diberikan perlakuan atau treatment sebanyak 4 kali (pertemuan). Pemberian perlakuan atau treatment ini menggunakan media flashcard. Pertama anak dikenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) secara berulang-ulang. Selanjutnya anak menirukan membaca huruf vokal secara berulang-ulang. Setelah itu anak dibimbing menunjukkan huruf vokal mulai dari “a” sampai “o” (misal huruf “a” digambarkan dengan apel) kemudian secara acak, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah dilakukan perlakuan atau treatment menggunakan media flashcard, tahap selanjutnya adalah pemberian posttest. Posttest ini juga dilakukan sebanyak 4 kali (pertemuan) secara lisan menggunakan media flashcard. Soal yang diberikan pada tahap posttest sama dengan soal yang diberikan pada tahap pretest. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil posttest setelah menggunakan flashcard memiliki nilai terendah yaitu 30 dan memiliki nilai tertinggi yaitu 60. Sehingga kemampuan peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan atau treatment menggunakan flashcard.



Grafik 2. Hasil Pretest dan Posttest Mengenai Huruf Konsonan

Pelaksanaan pretest dilaksanakan selama 4 kali (pertemuan) pada anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya. Anak diberikan pretest secara lisan menggunakan gambar yaitu membaca huruf dan menunjukkan huruf. Pada pertemuan pertama, anak belum mampu membaca huruf konsonan maupun menunjukkan huruf konsonan. Pada pertemuan ke-dua, anak mampu menunjukkan huruf “b” dan “f”. Pada pertemuan ke-tiga, anak mampu menunjukkan huruf “b” dan “f”. Pada pertemuan ke-empat anak mampu menunjukkan huruf “b”, “f”, dan “g”.

Setelah dilakukan pretest, anak diberikan perlakuan atau treatment. Hal ini dilakukan selama 4 kali (pertemuan). Pertama anak dikenalkan huruf konsonan (b, c, d, f, g) secara berulang-ulang. Selanjutnya anak menirukan membaca huruf konsonan secara berulang-ulang. Setelah itu anak dibimbing menunjukkan huruf vokal mulai dari “b” sampai “g” kemudian secara acak, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah dilakukan perlakuan atau treatment menggunakan gambar, tahap selanjutnya adalah pemberian posttest. Posttest ini juga dilakukan sebanyak 4 kali (pertemuan) secara lisan menggunakan gambar. Soal yang diberikan pada tahap posttest sama dengan soal yang diberikan pada tahap pretest. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil posttest setelah diberikan perlakuan atau treatment menggunakan gambar memiliki nilai terendah pada pertemuan pertama dan ke-dua yaitu dengan skor “20” dan memiliki nilai tertinggi pada pertemuan ke-tiga dan ke-empat dengan skor “30”.

Tabel 1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Series

Subjekt(i)	X_i	Y_i	$ X_i - Y_i $	Rank of $ X_i - Y_i $	signed Rank	$\sum R^+$	$\sum R^-$
1	0	30	0	.5	2.5		2.5
2	0	30	0	.5	2.5		2.5

3	0	0	30	0	.5	2.5		2.5
4	0	0	30	0	.5	2.5		2.5
Sum								10

Berdasarkan uji wolcoxon signed rank tets diketahui bahwa Thitung bernilai 0 yang mana kurang dari 1 maka Ho diterima. Kesimpulannya adalah media flashcard memiliki perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf bagi anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya. Dari perhitungan uji normalitas gain didapatkan skor n-gain 0,36. Kategori skor 0,36 dalam tabel skor n-gain yaitu sedang. Maka terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf sebesar 0,36 atau 36% dengan menggunakan media flashcard.

Tabel 2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Series 2

Subje ct(i)	X_i	Y_i	$X_i - Y_i$	$ X_i - Y_i $	Sign ed Ra nk	$\sum R^+$	$\sum R^-$	
1		0	20	0		4	4	
2	0	0			.5	1.5	1.5	
3		0	10	0		3	3	
4	0	0			.5	1.5	1.5	
Sum								10

Berdasarkan uji wilcoxon signed rank tets diketahui bahwa Thitung bernilai 0 yang mana kurang dari 1 maka Ho diterima. Kesimpulannya adalah media gambar memiliki perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf bagi anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya. Dari perhitungan uji normalitas gain didapatkan skor n-gain 0,09. Kategori skor 0,09 dalam tabel skor n-gain

yaitu rendah. Maka terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf sebesar 0,09 atau 9% dengan menggunakan media gambar.

Setelah diberikan treatment atau perlakuan menggunakan media flashcard dan media gambar terjadi peningkatan hasil belajar tetapi treatment menggunakan media flashcard memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan media gambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf untuk anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya.

PEMBAHASAN

Anak tunagrahita mengalami hambatan pada intelegensinya, pada subjek ini anak belum mengenal huruf dengan baik. Anak ini juga mengalami hambatan dalam perkembangan bicara atau bahasanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rani (2018) yang mengatakan bahwa salah satu ciri anak tunagrahita yaitu perkembangan bicara atau bahasanya terhambat. Kemampuan mengenal huruf anak usia dini mengarah pada aspek perkembangan bahasa, perkembangan bahasa dikaitkan dengan perkembangan kognitif anak, karena awal dari bahasa seorang anak adalah ketika anak sudah memahami suatu tujuan tertentu maka anak dapat berpikir secara teratur (Khadijah, 2016).

Pembelajaran membaca huruf di SLB Putra Jaya dilaksanakan melalui tahap series I dan series II. Pembelajaran huruf pada series I yaitu membaca huruf vokal menggunakan media flashcard sedangkan pembelajaran series II yaitu membaca huruf konsonan menggunakan gambar. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Salah satu media pembelajaran adalah media flashcard. Flashcard adalah media pembelajaran yang berbentuk grafis yang berupa kartu kecil bergambar, terdapat foto, simbol, atau gambar yang ditempelkan pada sisi depan, sedangkan pada sisi belakang terdapat keterangan kata atau kalima dari gambar tersebut.

Media flashcard ini dapat digunakan untuk membaca permulaan atau mengenalkan huruf kepada anak tunagrahita kelas 2 diSLB Putra Jaya.

Pada series I yaitu membaca permulaan atau mengenal huruf pada pertemuan pertama hasil pretest menunjukkan nilai 0 dan hasil posttest menunjukkan nilai 30. Pada pertemuan kedua hasil pretest menunjukkan nilai 20 dan hasil posttest menunjukkan nilai 50, dalam pertemuan ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan dari posttest pertemuan pertama dibandingkan dengan pretest pertemuan kedua. Hal ini dimungkinkan karena anak kurang berkonsentrasi ketika melakukan pretets. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari & Natalia (2018) bahwa anak tunagrahita memiliki gangguan susunan saraf pusat, kemampuan berpikir yang kurang, perhatian dan daya ingat yang kurang sehingga mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Pada pertemuan ketiga hasil pretest menunjukkan nilai 20 dan hasil posttest menunjukkan nilai 50. Pada pertemuan keempat hasil pretest menunjukkan nilai 30 dan hasil posttest menunjukkan nilai 60. Dari hasil pretest dan posttest tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar membaca huruf vokal menggunakan media flashcard dan cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media flashcard terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya. Penelitian ini juga pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian serupa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & Siahaan (2018) dengan judul “Pengaruh Flash Card Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Vokal Anak Tunagrahita Ringan SLB YPAC Medan” menggunakan teknik eksperimen dengan Desain One Grup Pretest-Posttest, dengan 8 kali pemberian perlakuan kepada setiap subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan mengingat pada setiap indikator dalam pembelajaran meskipun dengan uji Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan hasil analisis dengan $p=0,102$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada pengaruh

flash card terhadap kemampuan mengingat huruf vokal anak tunagrahita ringan di SLB YPAC Medan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Idawati (2021) dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri”. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan one grup pretest-posttest design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Pohsarang Kediri.

Pada series II yaitu membaca permulaan atau mengenal huruf konsonan menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama hasil pretets menunjukkan nilai 0 dan hasil posttest menunjukkan nilai 20. Pada pertemuan kedua hasil pretest menunjukkan nilai 20 dan hasil posttest menunjukkan nilai 20. Pada pertemuan ketiga hasil pretest menunjukkan nilai 20 dan hasil postets menunjukkan nilai 30. Pada pertemuan keempat hasil pretest menunjukkan nilai 30 dan hasil posttest menunjukkan nilai 30. Berdasarkan hasil pretest dan posttest tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar membaca huruf konsonan menggunakan media gambar.

Berdasarkan paparan data di atas dan hasil pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf pada anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya. Penelitian ini juga pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian serupa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Diana (2020) dengan judul “Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Fonik dan Media Gambar Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pringsewu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa tunagrahita menggunakan metode fonik dan media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh membaca menggunakan metode fonik dan media gambar

terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita di SLB Negeri Pringsewu.

Penelitian selanjutnya oleh Halimah (2019) dengan judul “Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan”. Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian pada siklus I memperoleh rata-rata dengan skor 67,5 yang berskala kurang sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata dengan skor 75 yang berskala baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar membaca permulaan siswa SDLB Negeri Bambi menggunakan media kartu bergambar.

KESIMPULAN

Pembelajaran menggunakan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf. Terdapat perbedaan signifikan antara media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf untuk anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya. Berdasarkan uji normalitas gain, terdapat peningkatan mengenal huruf vokal sebesar 0,36 atau 36% menggunakan media flashcard dan termasuk kategorisedang berdasarkan tabel skor n-gain. Pembelajaran menggunakan media flashcard membuat anak lebih senang dan lebih mudah untuk mengingat.

Penelitian ini belum sampai terhadap analisis pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media flashcard untuk mengenal huruf bagi anak tunagrahita. Penelitian ini hanya menggunakan analisis perbandingan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah pemberian treatment menggunakan media flashcard huruf. Namun demikian penggunaan media flashcard memungkinkan anak tunagrahita mengalami peningkatan kemampuan mengenal huruf. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian yang lain seperti (penelitian sebelumnya).

Intervensi pada penelitian ini dilakukan dengan meminimalisir faktor-faktor lain seperti yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal huruf bagi anak tunagrahita. Penelitian ini hanya menjelaskan bagaimana intervensi media flashcard dilakukan untuk mengenal huruf bagi anak tunagrahita kelas II di SLB Putra Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, A. N. (2022). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.

Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>

Diana, A. (2020). Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Fonik dan Media Gambar Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pringsewu. *JURNAL PESONA*, 6(1), 20–26. <https://doi.org/10.52657/jp.v6i1.1353>

Eliza, D. (2012). Reading Readiness of Kindergarten Students At Tawa Mosque East Jakarta. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v1i2.9207>

Halimah, H. (2019). Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 171–191. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.55>

Handayani, S. L. W., & Sugiman, S. (2019). Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Kelas 1C SLBN Salatiga Dalam Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 349–354.

Idawati, R. T. (2021). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(2), 152–158.

Kebudayaan, D. P. D. (1991). Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Depdikbud.

Khadijah, K. (2016). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

Kustawan, D. (2013). Bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Jakarta: Luxima Metro Media.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 3(1), 171–210.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

Rani, K., Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orang Tua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Abadimas Adi Buana,2(1),55–64.
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>

Ratri, D. D. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.

Sari, E., & Natalia, E. (2018). Pengaruh Fishing Game Terhadap Konsentrasi Anak Tunagrahita Di SLB C Alpha Wardahana Surabaya. Jurnal Keperawatan, 7(2), Article 2.
<https://doi.org/10.47560/kep.v7i2.105>

Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). Pendidikan Anak usia dini.(Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT. Indeks.

Siahaan, R., & Siahaan, E. (2018). Pengaruh Flash Card Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Vocal Anak Tunagrahita Ringan SLB YPAC Medan.
<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2145>

Siregar, R. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajarn 2016/2017 | Jurnal Literasiologi.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/22>